

## **PENGARUH TENUR KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT: KASUS ROTASI WAJIB AUDITOR DI INDONESIA**

**Efraim Ferdinan Giri**  
(*Dosen STIE YKPN Yogyakarta*)

### **ABSTRACT**

Finance Minister of Indonesia Republic has issued regulations governing the compulsory rotation of firms and auditors since 2003. The climax is the issuance of the Finance Minister Regulation No. 17/Menkeu.01/2008. This legislation regulates the provision of auditing services time limit three years for auditors and six years for KAP. Mandatory rotation is one way to protect auditors independency. This research is motivated by the issuance of the finance minister rules and equivocal of research finding . In this research auditor tenure is defined as firm tenure.

This research aims to test whether the firms tenure will reduce the audit quality in Indonesia. This research tests the influence of firms tenure on the audit quality. This research will also investigate the effect of firms reputation (KAP International affiliated or not affiliated) on the audit quality. This research is expost research using archaival data. The data are analyzed by using a generalized regression method of moment (GMM). Sampel consist of 455 public companies years in manufacturing industries listed in the Indonesia Stock Exchange. Data analysis shows that firms tenure negatively influences the audit quality. Otherwise, accounting firms reputation does not influence the audit quality. This research is expected to provides positive suggestions to the Finance Minister in completing the law draft of public accountants.

Key Word: Firm tenure, mandatory rotation, audit quality and firm reputation

### **Pendahuluan**

Penelitian ini menguji apakah tenur KAP akan menurunkan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini akan menguji apakah reputasi KAP akan mampu membatasi tindakan manajemen laba oleh klien. Masalah Enron di US sempat mengejutkan banyak pihak. Kecurangan yang dilakukan Enron juga melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA). Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini. AA telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama hampir 20 tahun. Seharusnya AA banyak mengetahui masalah yang dihadapi oleh kliennya, Enron. Mengapa KAP sebesar AA tidak mampu mengungkap permasalahan di dalam organisasi Enron dan secara sadar atau tidak sadar ikut terlibat dalam suatu konspirasi dengan Enron. Kondisi ini memunculkan dugaan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor (KAP) akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya. Dugaan kedua berkaitan dengan pertanyaan apakah reputasi auditor bisa

mendukung sikap independensi yang tinggi dari seorang auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula.

Kecurangan klien tidak lepas dari lemahnya sikap independensi auditor yang rendah. Penyimpangan dalam akuntansi dapat disebabkan karena eskalasi komitmen dari auditor untuk selalu memberikan pendapat wajar terhadap laporan keuangan klien yang menyimpang (Moore *et al.* 2006). Kelenturan sikap menyebabkan auditor terjebak pada cara berpikirkannya sendiri, sehingga keputusan awal untuk menyetujui tindakan klien yang keliru menyebabkan auditor secara terpaksa harus menanamkan komitmennya secara mendalam. Ketika auditor mengetahui kliennya melakukan penyimpangan dalam pelaporan keuangannya, auditor tidak memberikan teguran bahkan mengesahkan perbuatan klien. Dalam kondisi tenur yang sangat panjang diduga akan menciptakan masalah eskalasi komitmen terhadap keputusan buruk seorang auditor. Eskalasi komitmen ini terkait dengan tindakan *low-balling* untuk menghasilkan pendapatan lain pada masa mendatang (Moore *et al.* 2006).

Di balik motif tersebut di atas, penerapan ketentuan rotasi wajib juga dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan tenur auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Pembatasan tenur juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Hasil penelitian mengenai hubungan rotasi wajib dengan independensi sikap auditor masih menghasilkan hasil yang tidak konklusif, ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung.

KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, sebab kurang tergantung pada klien berharga. Klien kurang dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. KAP besar cenderung mengeluarkan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox 1999). Penelitian sebelumnya menggunakan KAP Internasional dan Noninternasional sebagai proksi kualitas auditor memiliki hubungan positif dengan kualitas laba (Becker *et al.* 1998). Dalam penelitian ini reputasi auditor (Auditor berafiliasi dengan KAP Internasional) dipakai sebagai proksi sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor

yang berafiliasi dengan KAP Internasional akan berpengaruh negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar.

Permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah tenur KAP (lama waktu bertugas mengaudit laporan keuangan) akan menurunkan kualitas audit;
2. Apakah reputasi KAP akan berpengaruh terhadap kualitas audit;
3. Apakah reputasi KAP akan memoderasi pengaruh tenur KAP terhadap kualitas audit.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji apakah tenur KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Menguji apakah reputasi KAP akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Menguji faktor pemoderasian, apakah reputasi KAP akan memoderasi pengaruh Tenur KAP terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur KAP secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar (model 1, 3, dan 4). Reputasi KAP berpengaruh signifikan ketika diuji sebagai variabel tunggal (model 2) dan sebagai pemoderasi hubungan tenur dengan kualitas audit (model 4). Variabel UMUR (lama waktu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk variabel UKUR (ukuran) perusahaan dan ALIRKAS (aliran kas operasi) berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada level signifikansi kurang dari 1 persen (pada semua model pengujian).

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Independensi Auditor**

Inti dari aktivitas auditing adalah verifikasi (Antle, 1984). Verifikasi dilakukan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan ini membutuhkan konfirmasi. Kebutuhan akan konfirmasi atas laporan keuangan ini disebabkan karena ketiadaan verifikasi, sehingga manajemen memiliki insentif menyediakan informasi kondisi keuangan yang tidak benar. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan digunakan sebagai alat penilaian kinerja manajemen. Observasi secara langsung terhadap laporan keuangan akan menghasilkan kos yang tinggi (Antle, 1984). Salah satu faktor

yang mendasari keberadaan jasa audit adalah independensi. Dalam melakukan verifikasi auditor harus bersikap independen. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk membuktikan apakah tenur dan reputasi KAP akan menurunkan atau menaikkan independensi auditor. Watts dan Zimmerman (1981) menyatakan bahwa auditor seharusnya berkewajiban memelihara sikap independensi, dalam kondisi ketiadaan regulasi sekalipun, sehingga *self-monitoring* mungkin sudah cukup memadai.

### **Sejarah Rotasi Auditor**

Serangan terhadap profesi akuntansi telah mencapai level epidemik pada beberapa tahun belakangan ini (Hoyle, 1978). Banyak usulan yang telah muncul dengan maksud memperbaiki profesi ini. Salah satu proposal yang dikeluarkan oleh masyarakat adalah meminta perusahaan-perusahaan publik untuk melakukan rotasi auditor independen secara periodik. Rotasi mandatori telah banyak diterima dan mendapat rekomendasi dari banyak pihak sebab diharapkan akan berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan.

Meskipun rotasi mandatori telah banyak didiskusikan selama kurang lebih 70 puluh tahun dan saat ini sudah menjadi ketentuan wajib, namun profesi akuntansi belum sepakat mengenai hal ini. Profesi akuntansi berargumen bahwa proposal ini akan meningkatkan kos audit bagi klien, menurunkan kualitas audit dan hanya memberikan sedikit manfaat.

Seidman adalah salah seorang mantan presiden American Institute of CPA (AICPA) berpendapat bahwa terlalu sering audit diarahkan untuk kepentingan manajemen daripada kepentingan publik. Seidman berpendapat bahwa melindungi publik merupakan alasan yang tepat bagi keberadaan auditor (Hoyle, 1978). Profesi akuntansi seharusnya bertanggung jawab terhadap publik. Kepuasan perusahaan atau manajemen merupakan ketidakpuasan bagi publik terhadap auditor. Profesi akuntan publik seharusnya bekerja memberikan kepuasan kepada publik (Hoyle, 1978).

Sejak tahun 2003, Menteri Keuangan RI telah berusaha memunculkan Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik (RUUAP) yang didalamnya mengatur tentang rotasi wajib bagi auditor dan KAP. Namun RUUAP tersebut masih terus direvisi dan belum disahkan. Untuk mengisi kekosongan regulasi terhadap akuntan publik itu, Menteri Keuangan RI mengeluarkan beberapa peraturan, salah satunya adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008. Dalam bab 2, pasal 3, ayat 1, peraturan tersebut

disebutkan batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor dan enam tahun untuk KAP (Kementerian Keuangan RI, 2008). Peraturan ini memperkuat keputusan Menteri Keuangan RI No. 359 tahun 2003 (Kementerian Keuangan RI, 2003). Peraturan-peraturan ini menimbulkan polemik panjang di kalangan akuntan publik sampai saat ini.

### **Argumen Pendukung Ketentuan Rotasi Wajib**

Ada dua argumen mendasar yang mendukung rotasi mandatori, yaitu: (1) independensi auditor dapat dirusak oleh perhubungan jangka panjang dengan manager perusahaan; dan (2) kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Menurut pendapat pendukung rotasi madatori auditor, hubungan dalam waktu yang lama dengan manager perusahaan merupakan alasan utama yang mengancam dan merusak independensi auditor. Ada dua masalah praktis yang dapat mengancam kemampuan aktual auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: 1) auditor harus memperhatikan rekomendasi manajemen untuk melanjutkan tugas audit dari tahun ke tahun, dan 2) keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen secara personal. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik.

Argumentasi kedua yang mendukung rotasi wajib setiap lima tahun adalah ketentuan ini akan mendorong peningkatan kualitas audit (AICPA 1978; SEC 1994). Alasan mereka, sebagai berikut: 1) Pendekatan baru akan dibawa masuk oleh KAP baru setiap lima tahun sekali. Auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit; 2) Peningkatan kompetisi antara KAP akan didasarkan pada kualitas jasa audit; 3) Auditor tidak akan tergantung secara ekonomi (*economic independence*) kepada klien, dan 4) Rotasi auditor akan memampukan KAP untuk saling mengawasi satu dengan yang lain (Hoyle 1978).

### **Argumen Penolak Ketentuan Rotasi Wajib**

Meskipun begitu banyak usulan perbaikan, kritik dan cemoohan yang disampaikan kepada profesi akuntan, perubahan seperti rotasi mandatori masih harus dievaluasi secara hati-hati sebelum diimplementasikan. Profesi harus menentukan kebutuhan mendasar bagi publik yang merupakan pedoman

perbaikan pada masa mendatang. Proposal ini seharusnya mempertimbangkan keseluruhan kebutuhan pemakai laporan keuangan sebagai basis untuk keputusan final. Manfaat dari setiap usulan perbaikan seharusnya juga dipertemukan dengan risiko yang mungkin ditimbulkan oleh proposal tersebut.

Pernyataan bahwa rotasi periodik akan memperbaiki kualitas audit perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut ini: 1) Kompleksitas dan ukuran perusahaan modern tidak mendukung pelaksanaan audit jangka pendek; 2) Auditor tidak lagi berada pada posisi memperoleh pengampunan dari manajemen. SEC meminta agar perdebatan antara perusahaan dengan auditor dilaporkan dalam formulir 8-K ketika ada perubahan auditor. Hal ini merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan independensi auditor. Pada September 1977, SEC mengusulkan perluasan regulasi dengan meminta semua perusahaan yang mengganti auditor harus melaporkan alasan untuk penggantian tersebut dan menunjukkan bahwa dewan komisaris setuju atas perubahan tersebut (Hoyle, 1978); 3) Dengan meminta rotasi auditor, kongres akan membuka pintu kemungkinan bagi perusahaan melakukan "*shop around for opinions*." Dengan pembatasan rotasi audit, KAP atau akuntan diragukan memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai bisnis perusahaan; dan 4) Timbulnya tambahan kos audit bagi klien (Myers *et al.* 2003), dan juga bagi publik. Rotasi wajib cenderung memunculkan masalah penyimpangan audit (Petty dan Cagunesan, 1996) dan risiko litigasi (Palmrose, 1986).

Perdebatan mengenai rotasi wajib sebaiknya diakhiri dan perlu melakukan studi yang objektif untuk mencari alternatif yang tepat. Profesi akuntansi seharusnya lebih mengamankan ketentuan berkarakteristik khusus daripada sebuah jaminan yang bersifat umum. Rotasi mandatori atau tidak bukanlah cara terbaik untuk menjamin pencapaian tujuan audit (Hoyle, 1978). Penekanan bahwa rotasi wajib auditor akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas audit telah mengabaikan masalah penerimaan penugasan awal dan kompleksitas organisasi bisnis moderen. Bagi Hoyle (1978) rotasi auditor merupakan langkah drastis yang sederhana, namun belum teruji manfaatnya dan justru akan menambah kos audit.

### **Pengaruh Tenur KAP terhadap Kualitas Audit**

Pengaruh tenure KAP dengan kualitas audit telah lama menjadi debat (Mautz dan Sharaf, 1961; AICPA, 1978; SEC, 1994). Debat mengenai tenure selalu dikaitkan dengan independensi. Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Independensi auditor

merupakan pondasi bagi laporan auditor yang reliabel (POB, 2000). Mautz dan Sharaf (1961) menyatakan bahwa ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (*disinterestedness*).

Tenur memiliki hubungan erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan perspektif ekonomi, *low-balling* merupakan usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga pada tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan fee tambahan pada masa depan (Simon and Francis, 1988; Ettrege and Greenberg, 1990; Deis and Giroux, 1996). Pendekatan ekonomi memandang bahwa independensi dan objektivitas auditor akan rendah pada awal penugasan auditor. Dye (1991) berargumen bahwa *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang memberi keuntungan bagi klien pada awal perioda, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan harapan dari klien pada perioda selanjutnya.

Hasil penelitian tentang tenur dan rotasi wajib menunjukkan temuan yang bersifat ekuivokal. Rotasi mandatori cenderung akan menurunkan kualitas audit (Summer 1998; Carcello and Nagy 2004; Jackson *et al.* 2007; Myers *et al.* 2003; GAO, 2003; Ghosh and Moon 2003; Geiger and Raghunandan 2002; Manry *et al.* 2008). Akan tetapi ada juga peneliti yang menemukan bahwa rotasi wajib auditor memang diperlukan untuk menaikkan kualitas audit (Vanstraelen 2000; Casterella *et al.* 2003; Johnson *et al.* 2002). Rotasi wajib akan menaikkan sikap independensi auditor (Copley and Doucet 1993; Petty and Cagunesan 1996; Brody and Moscovice 1998). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena faktor desain penelitian dan lingkungan hukum negara yang berbeda.

Penelitian Carcello and Nagy (2004) berusaha menguji hubungan antara tenur KAP dengan penyimpangan pelaporan keuangan. Penelitian ini memperoleh temuan bahwa penyimpangan pelaporan keuangan lebih mungkin terjadi ketika tenur auditor pendek (tiga tahun atau kurang). Tidak ada bukti yang mendukung bahwa kualitas audit akan meningkat ketika KAP dipertahankan. Hasil ini menunjukkan bahwa rotasi audit mandatori dapat menyebabkan pengaruh buruk terhadap kualitas audit. Penelitian ini telah berusaha memperluas temuan Casterella *et al.* (2003) dan Johnson *et al.* (2002).

Johnson *et al.* (2002) menemukan bahwa *absolute value of unexpected accrual* (AVUA) lebih tinggi pada tahun awal penugasan auditor. Tidak ada hubungan antara AVUA dengan tenur audit dan

ketika tenur auditor medium (4-8 tahun) diperbandingkan dengan tenur jangka panjang (lebih dari 9 tahun). Kualitas audit menjadi rendah ketika tenur auditor jangka panjang, sehingga kegagalan audit kurang (lebih) mungkin terjadi ketika tenur auditor pendek (panjang) (Casterella *et al.* 2002). Auditor akan menyesuaikan pengauditannya dengan keinginan manager, sehingga auditor tidak secara lengkap independen. Rotasi wajib akan menaikkan independensi akuntan atau auditor (Copley and Doucet 1993; Petty and Cuganesan 1996; Brody and Moscovice 1998).

Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan rotasi wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manager akan menurunkan independensi auditor. Selain itu, ketentuan ini akan menimbulkan *switching cost* yang besar dan menurunkan kualitas audit. Keberatan atas ketentuan rotasi wajib disampaikan oleh GAO (General Accounting Office). Manfaat yang timbul dari ketentuan rotasi wajib tidak mampu menutupi kos perpindahan dan kos lainnya yang terjadi dalam pengauditan. Rotasi mandatori diperlukan jika ketentuan SOX di Amerika Serikat tidak dapat meningkatkan kualitas audit (GAO, 2003).

Penelitian Geiger and Raghunandan (2002) menemukan bahwa auditor mungkin mengeluarkan laporan audit yang wajar tanpa perkecualian sebelum perusahaan klien bangkrut. Kebangkrutan suatu perusahaan seharusnya bisa dideteksi oleh auditor. Hasil penelitian Geiger dan Raghunandan (2002) tidak mendukung dugaan bahwa tenur auditor yang lama akan mendorong pelaporan audit yang menyimpang.

Ghosh and Moon (2003) menemukan bahwa *absolute discretionary accruals* dan tindakan mengelola laba akan menurun ketika tenur auditor lama. Myers *et al.* (2003) menemukan bahwa tenur auditor berhubungan dengan kualitas laba yang lebih tinggi. Mereka menggunakan *absolute abnormal accrual* dan *absolute current accruals* sebagai proksi kualitas laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih tinggi ketika tenur auditor lebih lama.

Casterella *et al.* (2002) dalam *working paper*-nya, menyimpulkan bahwa kualitas audit rendah ketika tenur auditor lama dan rendah ketika tenur auditor pendek. Penelitian Carcello dan Nagy (2004) menemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Carcello dan Nagy (2004) menemukan bahwa *fraud* pelaporan keuangan lebih mungkin terjadi pada perioda pertama dari tiga tahun penugasan audit. Penelitian ini gagal menemukan bukti bahwa *fraud* pelaporan keuangan lebih mungkin terjadi ketika tenur auditor



jangka panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan argumen bahwa rotasi wajib dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas audit.

Dopuch *et al.* (2001) melakukan penelitian untuk menguji apakah ketentuan wajib rotasi dan/atau retensi akan menaikkan independensi auditor dengan menurunkan keinginan mereka untuk menghasilkan laporan yang bias yang menguntungkan manager. Adanya ketentuan retensi ini disebabkan karena ada auditor atau KAP yang masa tugasnya berada di antara perioda waktu wajib rotasi yang telah ditetapkan. Penelitian ini penting sebab hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk subjek dalam kelompok ketiga (rotasi saja) dan keempat (rotasi dan retensi) menunjukkan keinginan auditor untuk menghasilkan laporan yang bias (terhadap keinginan manager) menjadi lebih rendah.

Penelitian Manry *et al.* (2008) menemukan bahwa tenur auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan akrual. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Geigher and Raghunandan (2002); Johnson *et al.* (2002); Myers *et al.* (2003); dan Nagy (2005). Gunny *et al.* (2007) yang menemukan bahwa tenur auditor berpengaruh negatif terhadap defisiensi audit dan ketidakpatuhan terhadap prinsip akuntansi berterima umum (PABU).

Ada pandangan lain berhubungan dengan tenur yang lama. Tenur audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan tenur dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika tenur auditor semakin lama. Berdasarkan proposisi ini dapat disusun hipotesis alternatif berikut ini:

H1: KAP dengan tenur lebih dari tiga tahun berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar (*current accrual*)

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP akan mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar cenderung memberikan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999). KAP berafiliasi dengan KAP Internasional dipakai sebagai proksi reputasi KAP. KAP

bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang berafiliasi dengan KAP Internasional akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual (Becker *et al.* 1998). *Earnings response coefficient* klien yang diaudit oleh KAP Big5 lebih tinggi dibandingkan dari KAP NonBig5 (Teoh dan Wong, 1993).

Sejumlah penelitian telah menguji apakah kualitas audit yang diukur dengan auditor *brand name* berhubungan positif dengan kualitas audit. Becker *et al.* (1998) dan Reynolds and Francis (2000) berargumentasi bahwa auditor berkualitas tinggi (KAP Internasional) dapat mendeteksi manajemen laba sebab mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mencegah tindakan manajemen laba yang oportunistik oleh klien. Becker *et al.* (1998); Francis *et al.* (1999); dan Reynolds and Francis (2000) menemukan bahwa klien yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan klien yang tidak berafiliasi dengan KAP Internasional. Uraian di atas memunculkan hipotesis alternatif berikut ini:

H2: KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar (*current accrual*).

Hasil pengujian tentang pengaruh tenor KAP terhadap kualitas audit bersifat ekuivokal, baik pada tingkat signifikansi maupun arah hubungannya. Hal ini bisa mungkin disebabkan karena adanya variabel lain yang memoderasi hubungan sebelumnya (Hartono, 2004, p. 143). Tenor yang lama dari sebuah KAP akan menambah pengetahuan KAP/auditor tentang bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik. Kecenderungan ini akan semakin kuat ketika audit dilakukan oleh KAP besar yang bereputasi tinggi. KAP Internasional memiliki reputasi yang tinggi sebab memiliki kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang tinggi untuk mencegah tindakan manajemen laba oleh klien oportunistik (Becker *et al.* 1998; Reynolds and Francis, 2000). Dengan demikian, ada dugaan bahwa KAP bereputasi (KAP berafiliasi dengan KAP Internasional) yang memiliki jangka waktu tugas yang lama akan dapat menaikkan kualitas audit. Uraian ini memunculkan hipotesis alternatif sebagai berikut ini:

H3: KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional dengan tenor audit lebih dari 3 tahun memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar (*current accrual*).

## **DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi apakah kualitas audit tetap terjaga dengan baik ketika tenur audit lama. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian ini dilakukan dengan menginvestigasi fakta yang telah terjadi dengan menggunakan data arkaival yang telah tersedia.

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut: a) Bukan dari industri keuangan; b) Mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang masih terlalu mudah, yaitu kurang dari atau sama dengan 3 tahun; c) Mengeluarkan perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena kesulitan mengidentifikasi akrual dan kemungkinan tidak akan mempengaruhi penelitian ini (Collins and Hribar 2002; d) laporan keuangan perusahaan di BEI dari tahun 1996-2005. Data berasal laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Tahun 1996 dipilih sebab pada tahun 1996 laporan aliran kas telah tersedia dan disajikan secara lebih baik oleh perusahaan publik. PSAK No. 2, tentang laporan aliran kas mewajibkan perusahaan publik menyajikan laporan aliran kas mulai akhir tahun 1995 (IAI, 2004: 2.1-2.23), namun kemungkinan tidak semua perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara baik pada tahun tersebut. Akhirnya sampel penelitian dapat diperoleh sejumlah 455 perusahaan tahun. Jumlah ini terdiri atas 151 perusahaan dengan tenur lama dan 304 perusahaan dengan tenur singkat. Deskripsi rinci data penelitian akan diuraikan pada tabel 1, 2, dan 3.

### **Model Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Independensi auditor merupakan asumsi penting yang melandasi keberadaan auditor dalam jasa pengauditan. Tenur merupakan salah satu faktor pemicu tindakan yang dapat menurunkan sikap independen auditor. Ada dugaan bahwa semakin lama tenur seorang auditor akan semakin mungkin auditor tersebut melakukan tindakan yang menurunkan sikap independennya. Dugaan ini memunculkan penerbitan ketentuan rotasi wajib.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serupa dengan model yang dipakai oleh Myers *et al.* (2003), namun Myers *et al.* (2003) tidak menguji variabel reputasi auditor yang diukur dengan

jenis KAP (berafiliasi dengan KAP Internasional atau tidak). Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan model penelitian ini sebagai berikut:

**(Gambar 1. Model Penelitian)**

Model penelitian dalam Gambar 1, di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$AKRULANCAR = \alpha_0 + \delta_1TENUR + \delta_2REPU + \delta_3UMUR + \delta_4UKUR + \delta_5ALIRKAS + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

**Keterangan:**

- Akrulancar:* Tingkat akrual yang diukur dengan akrual lancar (*current accrual*)
- Tenur:* Jumlah tahun KAP tetap mengaudit klien yang sama; merupakan variabel dumi, *tenur lama* (3 tahun lebih) diberi angka 1, dan *tenur singkat* (kurang dari 3 tahun) diberi angka 0.
- Repu:* Jenis KAP apakah terafiliasi atau tidak terafiliasi dengan KAP Internasional: merupakan variabel dumi, digit 1 untuk KAP berafiliasi dengan KAP internasional dan 0 untuk sebaliknya.
- Umur:* Lama waktu perusahaan terdaftar di BEI
- Ukur:* Ukuran perusahaan yang diukur dengan penjualan bersih total
- AlirKas:* Aliran kas dari kegiatan operasi

Seperti telah diuraikan di muka, ada kemungkinan pemoderasian hubungan antara *tenur KAP* dengan kualitas audit oleh reputasi KAP, maka model penelitian dalam persamaan (1) di atas, dapat ditulis kembali sebagai berikut ini:

$$AKRULANCAR = \alpha_0 + \delta_1TENUR + \delta_2REPU + \delta_3TENUREPU + \delta_4UMUR + \delta_5UKUR + \delta_6ALIRKAS + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

**Keterangan:**

*TENUREPU:* variabel moderasi merupakan interaksi antara variabel *TENUR* dan *REPUTASI*

Model penelitian (2) di atas dapat digambar kembali pada Gambar 2 berikut ini:

**(Gambar 2. Model Penelitian dengan efek pemoderasian)**

Variabel dependennya adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah akrual lancar (*current accrual*)

(Jones model) yang dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut ini:

$$AKRULANCAR = (\Delta AL - \Delta KAS) - (\Delta LL - \Delta LJP) \dots\dots\dots (3)$$

**Keterangan:**

- $\Delta AL =$  Perubahan aset lancar;
- $\Delta Kas =$  Perubahan kas dan ekuivalen kas;
- $\Delta LL =$  Perubahan liabilitas lancar;
- $\Delta LJP =$  Perubahan dalam utang wesel jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Pengujian dalam penelitian ini terutama berhubungan dengan uji tanda (*sign-test*) dan signifikansi pengaruh dari koefisien variabel *TENUR* dan *REPU* terhadap variabel *KUALITAS AUDIT*. Jika pendapat

pendukung rotasi wajib benar maka diharapkan koefisien variabel Tenur adalah negatif. Namun, sebaliknya jika pendapat penolak rotasi wajib yang benar maka diharapkan koefisien Tenur akan bertanda positif. Selain itu peneliti akan menguji apakah KAP bereputasi berhubungan negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan akrual. Ada beberapa variabel kontrol yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu: umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan aliran kas bersih dari operasi.

### **Pengukuran Variabel Kontrol**

UMUR perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol sebab akrual perusahaan akan berbeda ketika siklus hidup perusahaan semakin lama (Anthony and Ramesh 1992; Dechow *et al.* 2001). UMUR perusahaan diukur dengan lama terdaftar di BEI. UMUR perusahaan diharapkan akan menaikkan kualitas audit. Variabel UKUR diukur dengan nilai penjualan bersih. Klien besar cenderung memiliki akrual yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil (Dechow and Dichew 2002). Klien besar cenderung memiliki kemampuan mengarahkan opini auditor. Oleh karena itu, variabel UKUR diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual. Aliran kas dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini sebab aliran kas operasi yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi, sehingga aliran kas operasi berhubungan positif dengan kualitas audit (Sloan 1996). Variabel ALIRKAS diharapkan akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Statistika Deskriptif**

Tabel 1 menjelaskan nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian. Dalam tabel tersebut untuk kelompok KAP dengan tenur singkat memiliki rata-rata nilai akrual lancar yang lebih besar dibandingkan dengan tenur lama. Klien dengan tenur lama memiliki nilai rata-rata utang yang lebih rendah, nilai penjualan yang lebih rendah, dan aliran kas operasi yang lebih rendah dibandingkan dengan klien yang diaudit oleh KAP dengan tenur singkat.

*(Tabel 1. Deskripsi kelompok data berdasarkan tenur)*

Dalam tabel 2 ditunjukkan deskripsi kelompok data berdasarkan tipe KAP lokal atau KAP berafiliasi. Berdasarkan tabel 2, klien yang menugasi KAP berafiliasi dengan KAP internasional lebih banyak dibandingkan dengan klien yang menugasi KAP Lokal. Klien dengan KAP lokal menghasilkan

rata-rata akrual lancar yang lebih tinggi, kebijakan utang lebih rendah, nilai penjualan lebih rendah, dan aliran kas operasi lebih rendah dibandingkan dengan klien dengan KAP berafiliasi. Hal ini hampir sesuai dengan dugaan bahwa KAP berafiliasi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP tidak berafiliasi. Selain itu, KAP berafiliasi umumnya mengaudit perusahaan-perusahaan yang relatif besar, yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan aliran kas operasi yang tinggi pula. Tabel 2 menjelaskan bahwa klien lebih menyukai KAP berafiliasi daripada KAP lokal untuk mengaudit laporan keuangannya.

***(Tabel 2. Deskripsi kelompok data berdasarkan auditor)***

Tabel 3, menjelaskan kelompok data klien berdasarkan perioda ketentuan rotasi mulai diterapkan di Indonesia. Perioda non ketentuan rotasi berakhir pada tahun 2002, sedangkan perioda ketentuan rotasi dimulai pada tahun 2003 sampai saat ini. Dalam tabel 3 tampak bahwa klien pada periode bukan ketentuan rotasi memiliki rata-rata akrual lancar positif yang lebih tinggi, aliran kas operasi lebih tinggi, nilai penjualan bersih lebih tinggi, dan nilai utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien KAP pada periode ketentuan rotasi wajib.

***(Tabel 3. Deskripsi kelompok data berdasarkan ketentuan rotasi)***

Gambar 3, menjelaskan bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai akrual lancar, aliran kas operasi, utang, penjualan dan aset total dari tahun 1996 sampai 2003. Semua variabel cenderung memiliki pola yang sama. Pada tahun 2003 semua variabel menaik, dan menurun kembali pada tahun 2004. Mulai tahun 2003 terjadi kenaikan yang sangat ekstrim untuk semua variabel, termasuk variabel akrual lancar. Tahun 2004 sampai tahun 2005 tidak terjadi kenaikan atau penurunan untuk variabel aset total, akrual, dan utang. Namun, untuk penjualan dan aliran kas operasi terjadi kenaikan mulai tahun 2004. Menurut dugaan peneliti salah satu pemicu kenaikan dan penurunan nilai akrual lancar klien pada tahun 2003 dan 2004 adalah respon klien dan KAP atas perubahan kebijakan yang berhubungan dengan ketentuan rotasi wajib pada tahun 2003. Gambar 3 menunjukkan aliran kas operasi relatif menaik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, terjadi lonjakan aliran kas operasi dan nilai penjualan yang cukup tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena kondisi perekonomian yang semakin baik pada tahun tersebut.

***(Gambar 3. Pola Variabel AkruaI lancar, Aset Total, AliranKas, Penjualan dan Utang Total)***

Gambar 4, menjelaskan pola variabel pada periode rotasi wajib dan nonrotasi. Pada periode nonrotasi nilai rata-rata aset, akrual lancar, utang total, penjualan dan aliran kas operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode rotasi. Hal ini berarti bahwa ketentuan rotasi wajib cukup efektif meredam keinginan manajemen untuk mengelola laba melalui akrual.

***(Gambar 4. Pola Variabel untuk perioda rotasi dan nonrotasi)***

**Hasil Uji Kesamaan Mean**

Hasil uji kesamaan mean atas variabel AKRULANCAR untuk dua kelompok tenur (singkat dan lama) dan dua kelompok auditor (KAP lokal dan KAP berafiliasi) menunjukkan nilai t-test dan F-statistik masing-masing sebesar 6,23 dan 38,82 dengan tingkat signifikan kurang dari 1 persen untuk variabel TENUR. Hal ini bermakna bahwa rata-rata nilai akrual lancar untuk tenur lama dan singkat adalah berbeda secara signifikan. Untuk variabel REPU (reputasi) menunjukkan nilai t-test dan F-statistik masing-masing sebesar 1,36 dan 1,85 dengan tingkat signifikan lebih dari 10 persen. Hasil uji ini menunjukkan bahwa KAP lokal dan KAP berafiliasi secara statistik tidak berbeda secara signifikan.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh variabel tenur dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan menggunakan alat statistik ordinary least square (OLS). Untuk itu perlu melakukan uji asumsi klasik. Hasilnya kurang sesuai untuk menerapkan OLS sebagai alat uji dalam penelitian ini. Nilai probabilitas koefisien Jarque Bera memiliki tingkat signifikan kurang dari 1 persen. Ini berarti bahwa nilai residu dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM-Test menunjukkan nilai F-statistic sebesar 1,038 dan tidak signifikan. Ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian White Heteroscedasticity Test menunjukkan nilai F-statistic sebesar 9,452 dan signifikan pada level kurang dari 1 persen. Ini berarti bahwa data penelitian ini mengandung heteroskedastisitas. Meskipun demikian, hasil uji linearitas menggunakan Ramsey Reset Test menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi lebih dari 5 persen. Dengan

demikian model ini linear. Berdasarkan hasil pengujian asumsi di atas, maka teknik OLS kurang mungkin dapat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu akan digunakan alat statistik yang dapat mengantisipasi kelemahan asumsi klasik ini, khususnya heteroskedastisitas yaitu metode *generalized method of moment*. Alat ini tidak membutuhkan asumsi normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi yang sangat ketat. Selain itu, penelitian ini tidak berkepentingan terhadap model prediksi dan *forecast* suatu kejadian, namun lebih berhubungan dengan uji tanda koefisien (*sign test*) variabel tenur KAP dan reputasi KAP.

Tabel 4 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel dalam penelitian ini. ada dua variabel yang memiliki hubungan yang sangat tinggi (lebih dari 0,8), sehingga kemungkinan mengandung multikolinearitas. Variabel tersebut adalah Utang dan Aset\_T, serta Tenur dan Periode.

***(Tabel 4. Korelasi variabel AKR\_LANCAR, TENUR, AUDITOR, UMUR, ALIRKAS, DAN JUALNET)***

#### **Hasil Uji Regresi Multivariat**

Dalam pengujian univariat belum dimasukkan berbagai faktor lain yang kemungkinan besar mempengaruhi distribusi akrual lancar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian secara multivariat. Pengujian ini dilakukan dengan menerapkan model persamaan 1 di atas. Alat statistik yang digunakan untuk uji multivariat adalah *generalized method of moment* (GMM). Pengujian secara statistika akan menggunakan seluruh sampel data dari tahun 1996-2005. Hasil pengujian regresi multivariat dengan GMM disajikan dalam tabel 5.:

***(Table 5. Hasil uji regresi multivariat (GMM)***

Pengujian menggunakan model 1 dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien TENUR bertanda negatif dan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap AKRULANCAR pada level kurang dari satu persen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama tenur auditor akan semakin tinggi kemampuan auditor membatasi tindakan akrual oleh manajemen. Variabel UKUR dan ALIRKAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Untuk variabel UMUR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji-J menunjukkan signifikan pada level kurang dari 5 persen. Dengan demikian pengujian menggunakan model 1 adalah valid.



Pengujian menggunakan model 2 dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien variabel REPU bertanda negatif dan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 10 persen. Hasil uji ini menunjukkan bahwa KAP berafiliasi dengan KAP internasional relatif memiliki kemampuan membatasi tindakan manajemen laba oleh klien. Variabel UKUR dan ALIRKAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Untuk variabel UMUR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji-J menunjukkan signifikan pada level lebih dari 10 persen. Dengan demikian pengujian menggunakan model 2 adalah kurang valid.

Pengujian menggunakan model 3 dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien variabel TENUR bertanda negatif dan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tenur KAP yang lama akan menaikkan kualitas audit. Untuk variabel REPU tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ketika diuji secara bersama dengan variabel TENUR. Variabel UKUR dan ALIRKAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Untuk variabel UMUR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji-J menunjukkan signifikan pada level kurang dari 5 persen. Dengan demikian pengujian menggunakan model 3 adalah valid.

Ketidakkonsistenan hasil uji arah dan tingkat signifikansi koefisien variabel REPU mendorong penulis melakukan pengujian kemungkinan adanya pemoderasian hubungan TENUR dengan KUALITAS AUDIT oleh variabel REPU (model 4). Pengujian menggunakan model 4 dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien variabel TENUR bertanda negatif dan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Untuk variabel REPU berpengaruh signifikan pada level kurang dari 10 persen terhadap kualitas audit, namun bertanda positif. Variabel TENREPU (interaksi antara variabel TENUR dan REPU) menunjukkan nilai koefisien yang signifikan pada level kurang dari 1 persen. Variabel UKUR dan ALIRKAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada level kurang dari 1 persen. Untuk variabel UMUR tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji-J menunjukkan signifikan pada level kurang dari 5 persen. Dengan demikian pengujian menggunakan model 4 adalah valid. Dengan demikian hipotesis alternatif 1 dan 3 berhasil didukung, namun tidak berhasil mendukung hipotesis alternatif 2.

Tenur KAP yang lama akan berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas audit yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas, KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Variabel reputasi (REPU) meskipun berpengaruh signifikan namun relatif rendah dan bertanda positif.

Perancangan ketentuan yang mengatur auditor/KAP harus dilandasi hasil riset. Ketentuan yang mengatur auditor dan KAP seharusnya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan (*in appearance*) maupun secara fakta (*in fact*). Pembatasan tenure auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu dekat dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Regulasi tidak bisa mengatur seberapa dekat auditor/KAP berinteraksi dengan klien. Hanya auditor yang tahu persis, sehingga regulasinya ada dalam diri auditor, yaitu sikap independen yang tidak pernah bisa dikompromikan.

Argumen pendukung rotasi mandatori bahwa independensi auditor akan dirusak oleh perhubungan jangka panjang dengan manager dan akan mendorong peningkatan kualitas audit (AICPA 1978; SEC 1994) tidak terbukti dalam penelitian ini. Dugaan bahwa tenure auditor yang lama akan menurunkan kualitas audit tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini justru menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa tenure auditor panjang tidak menurunkan kualitas audit. Hal ini terbukti melalui koefisien variabel TENUR yang bertanda negatif dan signifikan pada level kurang dari satu persen. Ada beberapa alasan yang mendasari simpulan ini. Pertama, tenure KAP yang panjang akan menciptakan pengetahuan yang cukup bagi auditor/KAP untuk melaksanakan tugas audit secara profesional. Kedua, tenure auditor yang panjang justru akan menghasilkan kos yang lebih rendah. Pengetahuan yang cukup dimiliki auditor/KAP akan membuat auditor semakin teliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP berafiliasi dengan KAP Internasional berpengaruh positif terhadap tingkat akrual lancar dan signifikan pada level kurang dari 10 persen. Hal riset ini bermakna bahwa berafiliasi dengan KAP internasional lebih bertujuan pemasaran untuk menarik klien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kemampuan memoderasi pengaruh TENUR terhadap KUALITAS AUDIT. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien variabel TENREPU yang secara statistik berpengaruh signifikan pada level kurang dari 1 persen. Dengan demikian ketika tenure audit singkat, KAP berafiliasi kurang menaikkan kualitas audit.

## **KONKLUSI, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Konklusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TENUR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel KUALITAS AUDIT. Variabel REPU (reputasi) berpengaruh signifikan lebih dari 5 persen dan bertanda positif. Dengan demikian hipotesis 1 berhasil didukung, sedangkan hipotesis 2 tidak berhasil didukung. Variabel REPU dapat berpengaruh signifikan dan bertanda negatif ketika berinteraksi dengan variabel TENUR. Dengan demikian hipotesis 3 berhasil didukung.

### **Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi kebijakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seharusnya ketentuan rotasi wajib belum diperlukan di Indonesia. Namun konklusi ini tidak sama sekali benar. Hal ini disebabkan masih ada faktor-faktor lain yang belum termasuk dalam model penelitian ini. Aspek penegakan hukum, budaya, dan penarapan good corporate governance (GCG) yang masih rendah, mendorong kita semua harus berhati-hati dengan konklusi dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya valid untuk desain penelitian ini. Kualitas audit dapat saja diukur dengan ukuran yang lain yang lebih tepat dibandingkan hanya menggunakan tingkat akrual. Secara pribadi saya mendukung regulasi terhadap akuntan publik. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis bahwa sebuah ketentuan yang mengatur profesi seharusnya disusun secara hati-hati dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan pendapat pihak lain, khususnya yang terkait dengan profesi tersebut. Pemerintah dalam hal ini juga tidak bersalah, sebab seharusnya IAI (dalam hal ini IAPI) yang harus lebih berperan dan berinisiatif untuk meregulasi dirinya sendiri, sebelum diregulasi oleh pihak publik (pemerintah). Profesi akuntansi seharusnya menunjukkan inisiatif baik dan mulai memperbaiki diri sendiri. Perlu diingat bahwa masalah Enron bukanlah masalah terbesar dan terakhir, sebab masalah yang terbesar itu belum terungkap saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur panjang auditor menurunkan kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar. Hasil penelitian ini tidak memberikan saran bahwa regulasi terhadap auditor atau KAP tidak diperlukan. Auditor tanpa aturan akan berbahaya. Akan tetapi ketika pemerintah menyusun regulasi yang terkait dengan profesi akuntan publik, sebaiknya banyak mempertimbangkan berbagai aspek

lain yang lebih luas. Misalnya, sangat sulit bagi auditor untuk memahami bisnis klien yang kompleks dalam jangka pendek.

### **Saran**

Ada 3 hal penting yang perlu dilakukan untuk memperbaiki penelitian ini, yaitu: a) sampel penelitian, b) metode penelitian, dan c) pengukuran variabel kualitas audit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik dalam industri manufaktur. Perusahaan dalam industri keuangan tidak dimasukkan sebagai sampel. Penelitian berikutnya bisa membandingkan dampak tenur dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada beberapa industri berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan menggunakan data panel yang lebih lengkap. Dari sisi metode penelitian, penelitian ini dapat dilakukan dengan pendekatan lain, misalnya dengan pendekatan eksperimental. Pendekatan ini dapat menjawab aspek keperilakuan auditor dan klien berhubungan dengan tindakan *low-balling* pada jangka pendek, dan sikap independensi auditor ketika tenurnya lama. Pengukuran kualitas audit dapat diukur dengan proksi yang lain dengan mempertimbangkan definisi kualitas audit yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini menggunakan subjek penelitian KAP, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan mengambil subjek auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

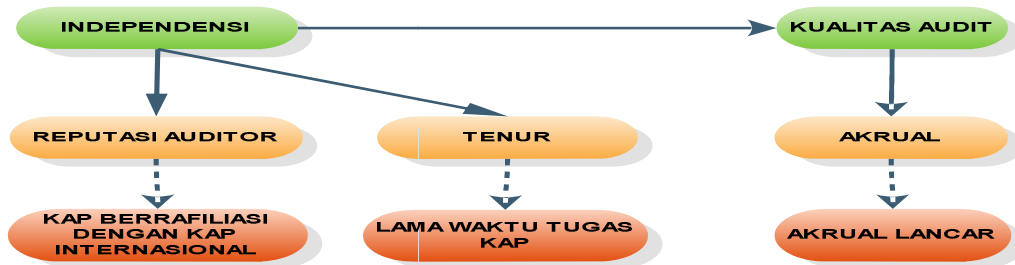
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1978. *The Commission on Auditors Responsibilities: Report, Conclusions and Recommendations*. New York, NY: AICPA.
- Antle, Rick. 1984. Auditor Independence. *Journal of Accounting Research* 22(1): 1-20.
- Anthony, J. H. and K. Rames. 1992. Association between accounting performance measures and stock prices: A test of the life cycle hypothesis. *Journal of Accounting and Economics* 15 (June/September): 203-227.
- Becker, C. L.; M. L. DeFond, J. Jiambalvo, and K.R.Subramanyam. 1998. The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research* 15 (Spring): 1-24.
- Brody, S. G., and Moscovice, S.A. 1998. Mandatory Audit Rotation. *National Public Accountant*: 32-35.
- Carcello, Joseph V. and Nagy, Albert L. 2004. Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 23(2): 55-69.
- Casterella, J., W. R. Knechel, and P. L. Walker. 2002. The relationship of audit failures and auditor tenure. *Working paper*. University of Florida.
- Collins D.W. and P. Hribar. 2002. Errors in estimating accruals: implications of empirical research. *Journal of Accounting Research* 40 (March): 105-134.
- Copley, P., and M. Doucet. Auditor tenure, fixed fee contracts, and the supply of substandard single audits." *Public Budgeting and Finance*, Vol. 13, No. 3 (1993): 23-35.
- Dechow, P. M., S. A. Richardson, and I. Tuna. 2001. Are benchmark beaters doing anything wrong?" *Working paper*. University of Michigan, Ann Arbor, MI.
- Dechow, P. M. and I. D. Dichev. 2002. The quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors. *The Accounting Review* 77(supplement): 35-59.
- Deis, D. R., and Giroux, G. A. 1992. Determinants of audit quality in the public sector. *The Accounting Review* 67(July): 462-79.
- Dopuch, N., King, R. R., & Schwartz, R. 2001. An experimental investigation of retention and rotation requirements. *Journal of Accounting Research* 39: 93-117.
- Dye, R. 1991. Informationally Motivated Auditor Replacement. *Journal of Accounting and Economics* 14: 347-374.
- Ettredge, M., and R. Greenberg. 1990. Determinants of fee cutting on initial audit engagements. *Journal of Accounting Research* 28: 198-210.
- Francis, J. R., E. L. Maydew, and H. C. Sparks. 1999. The role of Big6 auditors in the credible reporting of accruals. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Fall): 17-34.
- Geiger, M. A. and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21 (1): 67-78.
- Ghosh, A., and Moon, D.C. 2005. Does auditor tenure impair audit quality? *The Accounting Review* 80 (2): 585-612.

- Gunny, K., G. V. Krishnan, and T. C. Zhang. 2007. Is audit quality associated with auditor tenure, industry expertise, and fees? evidence from PCAOB opinions. *Working paper*.
- Hartono, J. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Hoyle, J. 1978. Mandatory Audit Rotation: and An Alternatif. *The Journal of Accountancy* 73: 69-78.
- Jackson, A. B., M. Moldrich, and P. Roebuck. 2007. Mandatory Audit Firm Rotation And Audit Quality. University of New South Wales (UNSW). *Working Papers*.
- Johnson, V. E., I. K. Khurana, and J. K. Reynolds. 2002. Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*: 637-660.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor : 359/Kmk.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 /Kmk.06/2002, tentang Jasa Akuntan Publik
- \_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor: 17/Pmk.01/2008, tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lenox, C. S. 1999. Auditor quality and auditor size: an evaluation of reputation and deep pockets hypotheses. *Journal of Business Finance & Accounting* 26 (Sept): 779-805.
- Manry, D. L., T.J. Mock, and J.L. Turner. 2008. Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*: 553-572.
- Mautz, R. K., and H. A. Sharaf. 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association. Monograph No. 6. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Moore, Don A., Philip E. Tetlock, Lloyd Tanlu, and Max H. Bazerman. 2006. Conflicts of Interest and the case of auditor independence: moral seduction and strategic issue cycling. *Academy of Management Review* 31(1): 10-29.
- Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review* 78(3): 779-799.
- Nagy, A. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power: The Case of Arthur Andersen. *Accounting Horizons* 19: 51-68.
- Palmrose. Z. V. 1986. Litigation and independent auditors: the role of business failures and management fraud. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Fall: 90-113.
- Petty. R., and S. Cuganesan. 1996. Auditor rotation: Framing the debate. *Australian Accountant* 66(May): 40-41.
- Public Oversight Board (POB). 2000. Pannel on Audit Effectiveness: Report and Recommendations. Stamford, CT: POB.
- Reynolds J. K. and J. R. Francis. 2000. Does size matter? The influence of large clients on office level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics* 30 (December): 375-500.

- Securities Exchange Commission (SEC). 1994. *Staff Report on Auditor Independence*. Washington, D.C.: Government Printing Office.
- Simon, D. T., and J. R. Francis. 1988. The effects of auditor change on audit fees; Tests of price cutting and price recovery. *The Accounting Review* 63(April): 255-269.
- Sloan, R. 1996. Do Stock Prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *The Accounting Review* 71(July): 289-315.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Summer, R. 1998. Does mandatory Rotation Enhance Auditor Independence. *Zeitschrift Fur Wirtschafts-u. Sozialwissenschaften* 118: 327-359.
- Teoh, S.H., and T.J. Wong. 1993. Perceived Auditor quality and the earnings response coefficient. *The Accounting Reviews* 68(2): 346-366.
- U.S. General Accounting Office (GAO). 2003. Public accounting firms: required study on the potential effects of mandatory audit firm rotation (GAO-04-216). <http://www.gao.gov/cgi-bin/getrpt?GAO-04-216>.
- Vanstraelen, A. 2000. Impact of Renewable long term audit mandates on audit quality.” *The European Accounting Review* 9(3): 419-443.
- Watts R., and J. Zimmerman. 1981. Auditors and the Determination of Accounting Standards. *Working Paper*, No. GPB-78-06, University of Rochester.

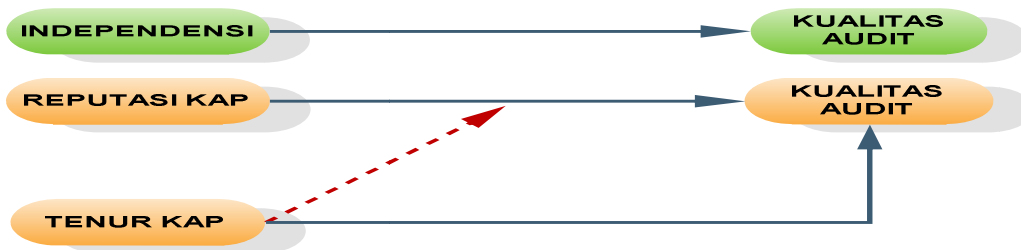
Lampiran:

Dari halaman 12.



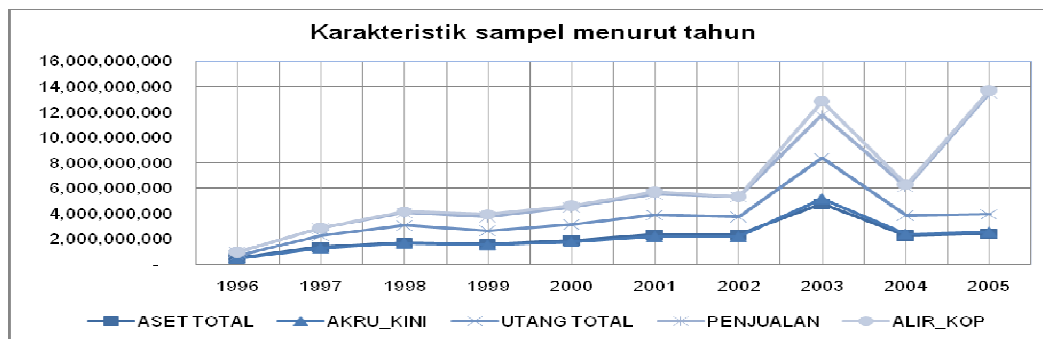
Gambar 2. Model Penelitian

Dari halaman 12.



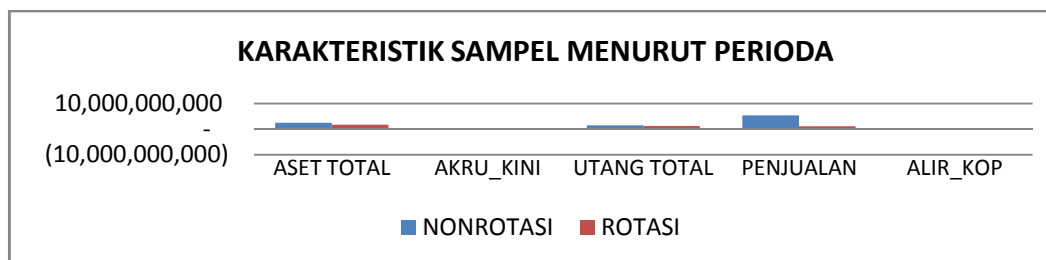
Gambar 2. Model Penelitian dengan efek pemoderasian

Dari halaman 15.



Gambar 3. Pola Variabel Akruai lancar, Aset Total, AliranKas, Penjualan dan Utang Total

Dari halaman 15.



Gambar 4. Pola Variabel untuk perioda rotasi dan nonrotasi



*Dari halaman 13.*

**Tabel 1. Deskripsi kelompok data tenur**

TENUR	AKRUAL LANCAR	ASET TOTAL	UTANG TOTAL	PENJUALAN	ALIRAN KAS OPERASI
SINGKAT	141613179	2538856518	1562998095	5026093950	249648624
N	304	304	304	304	304
LAMA	-76498676	1524507093	1246631859	1003186446	120130463
N	151	151	151	151	151

Keterangan: N= jumlah sampel

*Dari halaman 14.*

**Tabel 2. Deskripsi kelompok data berdasarkan auditor**

KAP	ASET TOTAL	AKRUAL LANCAR	UTANG TOTAL	PENJUALAN	ALIRAN KAS OPERASI
KAP LOKAL	1374563219	101675856	813950151	1330317576	187698087
	155	155	155	155	155
KAP BERAFILIASI	2629852179	52464496	1790768527	4910714967	216465594
	300	300	300	300	300

*Dari halaman 14.*

**Tabel 3. Deskripsi kelompok data berdasarkan ketentuan rotasi**

PERIODA	ASET TOTAL	AKRUAL LANCAR	UTANG TOTAL	PENJUALAN	ALIRAN KAS OPERASI
NONROTASI	2,472,549,425	166,673,298	1,562,076,090	5,388,676,177	257,859,841
N	273	273	273	273	273
ROTASI	1,796,741,536	(76,937,933)	1,301,901,423	1,144,533,616	129,874,424
N	182	182	182	182	182

*Dari halaman 16.*

**Tabel 4**

**Korelasi variabel AKR\_LANCAR, TENUR, AUDITOR, UMUR, ALIRKAS, DAN JUALNET**

	AKRUAL	ALIR_KOP	ASET_T	JUAL	KAP	PERIODA	TENUR	UMUR	UTANG
AKRU	1.000000								
ALIR_KOP	0.186982	1.000000							
ASET_T	0.293996	0.719348	1.000000						
JUAL	0.162204	0.043181	0.111388	1.000000					
KAP	-0.063797	0.012970	0.115527	0.044038	1.000000				
PERIODA	-0.326455	-0.059645	-0.064292	-0.053960	0.520632	1.000000			
TENUR	-0.280940	-0.058017	-0.092753	-0.049163	0.477046	0.863172	1.000000		
UMUR	0.122640	0.018472	0.033507	0.027131	-0.187368	-0.371364	-0.371637	1.000000	
UTANG	0.289432	0.657631	0.934142	0.096584	0.147996	-0.040747	-0.047624	0.011047	1.000000

Dari halaman 16.

Table 5. Hasil uji regresi multivariat (GMM)

VARIABEL INDEPENDEN	MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3	MODEL 4 EFEK MODERASI
<i>C</i>	1,25E+08 (4,698)***	60182513 (2,104)**	1,27E+08 (4,567)***	90003449 (2,868)***
<i>TENUR</i>	-1,71E+08 (-6,352)***	-	-1,69E+08 (-6,375)***	-1,17E+08 (-3,723)***
<i>REPU</i>	-	-49253156 (-1,705)*	-5486563 (-0,226)	62734040 (1,786)*
<i>TENREPU</i>	-	-	-	-1,31E+08 (-2,636)***
<i>UMUR</i>	-2081408 (-1,306)	-527952 (0,319)	-2036102 (-1,241)	-824981 (-0,471)
<i>UKUR</i>	0,001 (12,919)***	0,0011 (20,988)***	0,001 (12,753)***	0,001 (13,405)***
<i>ALIRKAS</i>	0,033 (2,923)***	0,034 (2,631)***	0,032 (2,782)***	0,0367 (3,248)***
<i>J-statistic</i>	0,0465	0,108	0,0466	0,034
<i>R<sup>2</sup></i>	0,115	0,052	0,114	-0,125
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,107	0,044	0,104	-0,113
<i>Durbin Watson</i>	1,819	1,698	1,817	1,843

\*, \*\*, \*\*\* = signifikan pada tingkat kurang dari 10 persen, 5 persen, dan 1 persen.